

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan dan permasalahan negara kita sekarang ini memang begitu sulit untuk diuraikan, bagaikan benang kusut yang sulit untuk dicari titik urainya. Ekonomi, politik, kesehatan, pendidikan adalah sebagian dari banyaknya permasalahan yang harus dihadapi bangsa kita ini, semua permasalahan tersebut bermuara pada satu masalah yaitu persoalan karakter/jati diri yang menjadi landasan dasar bagi pembangunan bangsa. Kesuksesan suatu negara tidak terlepas dari kuatnya karakter penduduk negara tersebut, jika karakter penduduk suatu negara kuat maka negara tersebut akan mampu menguasai pengetahuan dan teknologi, mampu membuat terobosan maju, dan mampu unggul atas negara lain dalam segala bidang. Kenyataannya permasalahan yang dihadapi bangsa kita saat ini adalah terkait dengan karakter itu sendiri. Di era globalisasi ini karakter bangsa Indonesia dirasa masih kurang melekat pada masyarakat Indonesia. Berbagai peristiwa yang kita saksikan sehari-hari baik melalui siaran radio, televisi, internet maupun media lain, menunjukkan bahwa masyarakat kita tengah mengalami dekadensi moral. Fenomena kejahatan, pembunuhan, narkoba, seks bebas, intoleransi, *bullying*, tawuran antar pelajar, semua itu hampir dapat kita saksikan setiap hari bahkan dilakukan oleh pelajar-pelajar kita yang notabennya adalah para penerus bangsa. Sangat memprihatinkan para pelajar yang seharusnya disibukkan dengan kegiatan belajar akan tetapi bertindak melenceng dari kewajibannya, dalam hal ini seluruh *stakeholder* lembaga pendidikan harus bertindak cermat untuk mengatasi fenomena tersebut.

Mengenai fenomena yang terjadi sekarang ini, terutama melemahnya karakter bangsa, pribadi masing-masing orang mempunyai peran untuk memperbaikinya. Terutama lembaga pendidikan yang dianggap mempunyai beban serta kewajiban utama bangsa dan negara untuk mencetak generasi bangsa dan mengkokohkan karakter penerus bangsa yang beretika, religius, lentur, dan

berwawasan luas untuk menjadikan kader-kader penerus masa depan bangsa yang mumpuni di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Praktiknya, pendidikan yang ada di negara kita ini cenderung menganggap remeh aspek kecerdasan emosional, maupun spiritual, dan lebih mengutamakan aspek kecerdasan akademik.² Proses kegiatan belajar di berbagai sekolah di Indonesia menganggap bahwa hasil nilai ulangan maupun ujian dianggap lebih penting daripada bagaimana peserta didik itu mendapatkan nilai tersebut, sehingga membuat peserta didik lebih memilih mencontek asal mendapat nilai baik dari pada berusaha mengerjakan sendiri. Tidak sedikit guru yang berasumsi bahwa peserta didik dianggap sukses belajarnya apabila hasil ujian maupun ulangan mendapatkan nilai tinggi. Proses pembelajaran seperti ini wajib dirombak total, pembelajaran di era sekarang harus mengarahkan peserta didik pada pengembangan *soft skill* yang lebih menekankan pada pembinaan mentalitas agar peserta didik dapat beradaptasi dengan kondisi dan keadaan kehidupan yang nyata. Hal ini sangat penting dan dibutuhkan untuk membentuk karakter anak bangsa yang mampu bersaing dan beretika, maka pendidikan karakter harus diterapkan sedini mungkin untuk anak-anak.³

Pendidikan karakter menjadi perbincangan hangat saat ini dalam dunia pendidikan. Karena pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi poros utama dalam mencetak generasi bangsa yang berakhlak dan juga pendidikan karakter ini pun diharapkan menjadi *ujung tombak* dalam mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia di kancah dunia. Pendidikan karakter menurut Narwanti adalah:

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadan Media Group, 2012), 1.

² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 22.

³ Daryanto & Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 5.

“Suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun bangsa, sehingga menjadi manusia yang insani”.⁴

Dicanangkannya pendidikan karakter yang sedemikian rupa akan dapat membawa lembaga pendidikan baik sekolah menengah maupun perguruan tinggi menjadi lebih baik dan bermoral. Sejak ditetapkannya peraturan tentang pendidikan karakter tersebut, yakni undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab”.⁵

Maka setiap sekolah harus menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada setiap kegiatan belajar baik melalui strategi pembelajaran, metode maupun media pembelajarannya. Ada berbagai macam cara dalam menginternalisaikan nilai-nilai karakter di sekolah tidak hanya dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja akan tetapi dapat melalui program-program yang ditetapkan oleh lembaga sekolah diluar kelas, misalnya menerapkan program sholat berjamaah, mencium tangan guru, doa bersama, kantin kejujuran,

⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2011), 14.

⁵ Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyaakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 12.

pembiasaan 4S (senyum, salim, salam, sapa), pembiasaan LISA (Lihat Sampah Ambil), melalui gerakan literasi sekolah, membuat pojok baca, dan sebagainya.

Penanaman nilai karakter melalui program literasi bisa diterapkan oleh lembaga sekolah. Misalnya, sekolah mewajibkan peserta didik untuk membaca dan merangkum buku non pembelajaran yang mereka sukai selama 30 menit, dimana buku-buku tersebut mengandung pembelajaran nilai karakter seperti budi pekerti, cinta tanah air, kearifan lokal. Buku adalah salah satu media untuk menuangkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, tidak hanya buku pelajaran, buku bacaan pun terdapat banyak manfaat selain dapat meningkatkan minat baca peserta didik juga banyak nilai karakter yang bisa dipetik dan dicontoh oleh peserta didik dari buku tersebut baik itu buku novel, antologi cerpen, buku sejarah, puisi, prosa, dan lain sebagainya. Sastra bisa menjadi cara alternatif dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak didik. Pendapat Sumarjo dalam buku Ida Rohani menarik untuk direnungkan “Betapapun menariknya sebuah karya kalau ia berisi pengalaman yang menyedihkan hidup manusia, ia tidak pantas disebut sebagai karya sastra”. Jadi, karya sastra di haruskan dapat menyampaikan ajaran-ajaran yang mampu merubah manusia menjadi pribadi yang lebih baik dan “tidak menyedihkan.”⁶

Salah satu buku yang dapat diambil hikmah dan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter adalah buku Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis karya Rusdi Mathari. Buku ini tergolong karya sastra yang berbentuk prosa yang berisi kumpulan kisah Islami yang merupakan bagian dari refleksi Rusdi Mathari terhadap kehidupan yang beliau alami. Rusdi Mathari menuliskan beberapa kisah dalam buku ini dengan gaya penceritaan seperti dongeng sebelum tidur yang menceritakan pemahaman beliau mengenai konsep *Islam Rahmatan Lil ‘Alamin*, Islam santun, tidak grusa-grusu, dan lembut. Selain itu,

⁶ Ida Rochani Adi, *Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 18.

beliau pun menggaris bawahi bahwa Islam sekarang ini banyak disampaikan oleh orang-orang yang kelewat keras, saling menyalahkan, saling membunuh sehingga membuat wajah Islam menjadi sebuah Agama yang menyeramkan.

Rusdi Mathari menekankan pada buku tersebut, kalau orang beragama saat ini lebih mementingkan fanatisme terhadap ajaran-ajaran yang mereka anut, sehingga orang merasa paling benar, banyak kebencian merajalela, kedengkian meningkat, dan menganggap orang yang bukan dari kelompoknya adalah salah. Akhir-akhir ini, kita melihat sendiri banyak kasus immoral yang dilakukan oleh beberapa kelompok beragama seperti; perusakan tempat ibadah agama lain, pelanggaran pendirian tempat ibadah, menyalahkan tata cara ibadah kelompok lain, dan lain sebagainya. Oleh karena itu Rusdi Mathari membagikan kisah-kisah dalam buku ini yang mengajak orang untuk lebih bertoleransi dan saling menghargai antar sesama.

Sebagai mahasiswa PAI yang berada dalam fakultas tarbiyah, yang nantinya akan menjadi calon pendidik pastinya peneliti akan banyak bersinggungan didalam dunia pendidikan dan peneliti sangat tertarik untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita-cerita yang terkandung dalam buku tersebut. Dimana buku yang ditulis oleh Rusdi Mathari adalah hasil refleksi beliau sebagai hamba Tuhan yang Maha Agung sebelum beliau meninggal.

Dari uraian yang telah penulis jelaskan diatas maka penulis melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU LAKI-LAKI YANG TAK BERHENTI MENANGIS KARYA RUSDI MATHARI**. Semoga dengan penelitian yang akan penulis lakukan, besar harapan dapat membawa wacana-wacana baru terkait nilai pendidikan karakter dan bisa bermanfaat bagi masyarakat umum khususnya umat Islam. Bahwa dimanapun seorang muslim berada, wajib memiliki komitmen dan keyakinan agar senantiasa menjadi Muslim yang terhormat dan menebarkan kebaikan.

B. Fokus Penelitian

Supaya penulisan skripsi ini lebih terarah maka penulis bermaksud memfokuskan penelitian ini pada penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku Laki-Laki yang Tak Berhenti Menangis karya Rusdi Mathari

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah dalam skripsi ini yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku Laki-Laki yang Tak Berhenti Menangis?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter buku Laki-Laki yang Tak Berhenti Menangis tersebut terhadap pendidikan sekarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam buku Laki-Laki yang Tak Berhenti Menangis karya Rusdi Mathari.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter buku Laki-Laki yang Tak Berhenti Menangis tersebut terhadap pendidikan sekarang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharap mampu membawa manfaat dalam dunia pendidikan terkait penguatan nilai-nilai karakter, dan diharapkan dapat membuka pandangan baru tentang karya-karya sastra yang mempunyai nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian ini juga diharap mampu untuk menambah khazanah ilmu tentang keberadaan karya sastra yang mengandung nilai pendidikan karakter dan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat bagi pembaca

- 1) Memunculkan pengetahuan bagi pembaca akan pentingnya pendidikan karakter.
- 2) Untuk sumbangan referensi tentang pendidikan karakter

b. Manfaat bagi pengembangan keilmuan

- 1) Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam upaya pengembangan pendidikan.
- 2) Memunculkan ide-ide yang baru dalam pengembangan pendidikan karena sastra telah banyak mempengaruhi kehidupan kita, dengan demikian sastra dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

3. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan tentang pendidikan karakter dan dapat menjadi sebuah pembelajaran diri untuk menjadi individu yang berkarakter baik.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, dimana masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun garis besar sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Dalam Pendahuluan ini menggambarkan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang pembahasan teoritik tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Bab ini meliputi pengertian nilai, pengertian pendidikan, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, dasar-dasar pendidikan karakter, dan nilai-nilai pendidikan karakter .

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup. Bab ini merupakan akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.

